



PERAN RUMAH SINGGAH SAHABAT ANAK PUSPITA DALAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK-ANAK DI KAMPUNG TEGAL AMBA, DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR

Oleh

Lasria Sinambela¹, Serepina Tiur Maida², Tri Adi Sarwoko³, Silva Aresta wulandari⁴, Ojakma Sihar Panaili Tumanggor⁵, Emanuel Mantero⁶, Kerlima Hutagaol⁷

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mpu Tantular

⁵Prodi Teknik Industri Universitas Mpu Tantular

⁶Prodi Manajemen Universitas Mpu Tantular

⁷Prodi Teknik Sipil Universitas Mpu Tantular

Jalan Cipinang Besar No.2. 68 Jakarta Timur/13410

Email: ¹lasria@mputantular.ac.id, ²serefinahutabarat@yahoo.com,

³triadi.sarwoko@gmail.com, ⁴silvaaresta@gmail.com, ⁵ojakmasp@gmail.com,

⁶emanuelfesdikari@gmail.com, ⁷kerlimahutagaol@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 11-11-2024

Keywords:

Role, communication development, Halfway House, Children

Abstract: *The problems of children are difficult and endless and the presence of Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita as a model of coaching and embracing children in the Tegal Amba Duren Sawit village area through education, skills training, moral education and tolerance. Different backgrounds are children in promiscuity, drugs, free sex, gambling, drinking. The emergence of Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita is a place to encourage these children to get the right to a decent life, protection and can display positive behavior with norms and ethics in the community. The aim is to determine the benefits of the role of Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita on Tegal Amba Village Children in Duren Sawit, East Jakarta. The method used is a participatory approach, with direct observation and in-depth interviews with children and shelter managers. The results show that the halfway house plays an important role in improving children's communication skills and social interactions, as well as creating an environment that supports their social development. Suggestions include building partnerships with other halfway houses in activity programs and involving the government to support activities*

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa, maka anak seharusnya mendapatkan perhatian dari orangtua dan sangat prihatin jika ada anak yang tidak memiliki keluarga. Misalnya dari anak-anak yang serba kekurangan dan membutuhkan uluran tangan dari pemerintah ataupun dari para donator yang memberikan perhatian khusus untuk kebutuhan mereka. Dan ini perlu di sorot lebih dari pemerintah, karena salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa tergantung pada generasi saat ini dan masa yang akan datang, maka anak merupakan aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian. Karena itu kesejahteraan anak



harus di kedepankan agar terlahir generasi yang berkualitas dan membanggakan bangsa. Fenomena yang perlu mendapat perhatian saat ini adalah maraknya kenakalan anak. Meningkatnya angka penduduk miskin telah mendorong meningkatnya angka anak putus sekolah dan menimbulkan kenakalan tersebut muncul terhadap anak-anak tersebut.

Pada umumnya kenakalan tersebut muncul karena mengalami masalah seperti kesulitan ekonomi, kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, tidak bisa mendapat layanan pendidikan secara maksimal, manusia dan pendidikan adalah “dua hal yang secara substansial tidak dapat dipisahkan. Keduanya hanya dapat dipisahkan secara teoretis dan analisis”. Manusia selama hidupnya senantiasa melaksanakan pendidikan. Bila pendidikan bertujuan membina manusia yang utuh dalam semua segi kemanusiaannya, maka pendidikan yang bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi haruslah menyangkut semua dimensi manusia sebagai pemenuhan terhadap seluruh kebutuhan manusia.



Gambar 1 Puspita Rumah Singgah Sahabat Anak

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat seluruhnya sehingga harus dilindungi seperti tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam kenyataannya, tidak semua anak mendapatkan hak-hak tersebut dan menyebabkan anak tersebut melakukan tindak kriminal. Sebetulnya anak-anak yang berada di Rumah Singgah merupakan bagian dari fakir miskin dan anak-anak yang terlantar, yang harus dipelihara Negara (Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945). Kewajiban-kewajiban pemerintah dalam pengentasan masalah anak ini telah diatur baik dalam UUD 1945 maupun Undang-undang dan peraturan daerah. Salah satu kewajiban tersebut adalah melalui suatu pembinaan moral dan mengarahkan mereka agar perkembangan moralnya menjadi lebih baik. Rumah singgah idealnya yaitu membentuk kembali sikap dan prilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan dan, Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif (Putra et al., 2015) Kepedulian terhadap masyarakat marginal yang berada di wilayah kampung tegal amba dan sekitarnya, yang meliputi masyarakat yang terpinggirkan; lemah dalam perekonomian, pendidikan, dan rentan kesehatan; serta banyaknya kasus-kasus kriminal dan pengguna narkoba. Maka dari itu, Bapak Syahroji dan Umi Kulsum mendirikan Rumah



Singgah sahabat anak puspita pada 16 mei 2000 sebagai tempat persinggahan atau tempat tinggal bagi anak-anak di kampung tegal amba dikarenakan pada waktu itu banyak anak-anak yang meresahkan warga dengan kenakalannya seperti mencuri, mabuk-mabukan, narkoba dll, munculnya rumah singgah mengajak anak-anak tersebut secara perlahan untuk membunuh karakter negatif yang ada dalam anak-anak tersebut. Dengan cara pendekatan terhadap anak tersebut, contohnya anak yang biasa bermain judi, diajak bermain judi di dalam rumah singgah lalu disediakan minum dan makan yang menyebabkan anak-anak tersebut senang berkunjung ke rumah singgah tersebut, secara perlahan-lahan rumah singgah mengubah pola pikir mereka, anak-anak tersebut mendapatkan pembinaan di rumah singgah yang menjadikan anak-anak tersebut disiplin, sopan terhadap masyarakat kampung tegal amba, rajin ibadah, teratur, dll. Selain itu Rumah singgah sahabat anak puspita juga menaungi atau membina pelacur atau pekerja seks komersial (PSK), pemulung, residivis, pengamen, anak jalanan, anak putus sekolah, korban narkoba, korban HIV/AIDS, korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kaum dhuafa (miskin), dan kaum marginal lainnya yang berada di bantaran Kali kampung tegal amba.



Gambar 2. Suasana Belajar Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita

Rumah Singgah khususnya pembina harus memberikan contoh yang baik kepada anak jalanan sehingga anak rumah singgah dapat mencontoh tingkah laku dari orang dewasa sekitarnya. Dalam hal ini Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita salah satu lembaga yang mengemban amanah untuk mengentaskan masalah anak-anak di kampung tegal amba serta mengarahkannya kepada hal-hal yang positif. Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita menjadi wadah untuk bisa mendorong agar anak-anak tersebut bisa mendapatkan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, perlindungan dan bisa menampilkan perilaku positif dengan norma dan etika dalam lingkungan masyarakat dengan model pembinaan dan merangkul anak-anak di daerah kampung Tegal Amba Duren Sawit melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pendidikan moral serta toleransi.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak di rumah singgah dilibatkan secara aktif dalam berbagai program yang bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi sosial mereka. Metode pelaksanaan mencakup pembelajaran interaktif dan permainan edukatif. Data diperoleh melalui observasi langsung,



wawancara dengan anak-anak, orang tua, serta pengelola rumah singgah. Program ini berlangsung selama satu bulan, dengan fokus pada interaksi kelompok, peningkatan kepercayaan diri, dan komunikasi asertif. Rumah singgah sahabat anak Puspita tidak dibawah naungan pemerintahan, Rumah singgah ini berdiri atas hati nurani dari Bapak syahroji, dan Umi Puspita. Dana yang didapatkan di Rumah Singgah ini berasal dari Donatur yang berkunjung ke Rumah singgah ini, aktivitas yang dilakukan anak-anak rumah singgah sahabat anak puspita yaitu mengaji, beres-beres, belajar, masak, sholat, belajar. Anak-anak Rumah Singgah Sahabat anak puspita berkisar 40 anak. Subjek penelitian ini pengurus Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita, yang terdiri dari, yaitu Syahroji (Pimpinan), Puspita, Husnul (Volunteer), Risvan (Volunteer). Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita tepatnya di kampung tegal amba No. 7 Rt 02/ Rw 013 Duren Sawit Jakarta Timur. Pengumpulan data yang peneliti ambil dengan menggunakan data primer yaitu mewawancarai Ibu RT 02 yaitu ibu Marni, Pengurus Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita yaitu Risvan, Masyarakat setempat yang kami wawancarai ada 2 orang yaitu ibu Rosdiana dan Ihsan. Pengumpulan data yang peneliti ambil dengan menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi foto, dokumentasi video, referensi buku, arsip-arsip rumah singgah rumah singgah sahabat anak puspita dan peristiwa-peristiwa yang didokumentasikan. Menguraikan peran rumah singgah sahabat anak puspita pada anak-anak puspita melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pendidikan moral serta toleransi. latar belakang yang berbeda yaitu anak-anak dalam pergaulan bebas, narkoba, sex bebas, judi, peminum. Dianalisis dengan teori yang digunakan, sehingga akan ditemukan kesimpulan apa yang perlu dipertahankan dan apa yang yang perlu diperkuat dari peran Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita pada Anak-anak Kampung Tegal Amba di Duren Sawit Jakarta Timur, untuk mencapai tujuan yang dapat di terima oleh masyarakat.

HASIL

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah “Bagian utama yang harus dilakukan”. Sedangkan dalam kasus Ilmiah Populer, “Peranan memiliki makna sebagai fungsi, kedudukan, atau bagian kedudukan”. (Widyanti & Jatningsih, 2023) menerangkan bahwa “peran adalah harapan-harapan lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas dan semestinya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu”. Sedangkan menurut Ahmadi menjelaskan bahwa “Peran adalah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”. Dalam pengertian rumah singgah secara etimologi menurut (Indonesia, 2010) rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar disuatu tempat ketika dalam perjalanan. Dari pengertian diatas rumah singgah bisa diartikan sebagai bangunan atau tempat tinggal yang ditempati dalam waktu yang lama. Sedangkan secara terminologi, Rumah Singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka (Lubab, n.d.). Rumah Singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh karena itu penting menciptakan rumah singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan sehingga



anak akan selalu di rumah singgah. Selanjutnya sumber dari (Sagita et al., 2021) mengemukakan Manfaat Rumah Singgah sebagai berikut : (1) Pusat *assesment* dan rujukan, rumah singgah menjadi tempat bercerita (*assesment*) terhadap masalah dan kebutuhan anak-anak serta melakukan rujukan pelayanan sosial bagi anak-anak tersebut; (2) Fasilitator, rumah singgah memiliki manfaat sebagai perantara anak jalanan dengan keluarga, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya; (3) Perlindungan, rumah singgah dianggap sebagai tempat perlindungan anak dari kekerasan, penyimpangan seks, dan bentuk-bentuk lain yang terjadi di jalanan; (4) Resosialisasi, rumah singgah berada di lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan. Dengan adanya harapan adanya pengakuan, tujuan dan upaya dari warga masyarakat terhadap penanganan masalah anak; (5) Pusat Informasi, rumah singgah menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan anak jalanan, seperti bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan dan sebagainya; (6) Kuratif- Rehabilitatif (Mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak), melalui Rumah singgah diharapkan mampu mengatasi permasalahan serta memperbaiki sikap, akhlak dan perilaku sehari-hari yang akhirnya akan dapat menumbuhkan keberfungsian anak. Tujuan umum Rumah singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan tujuan akhir dari pelayanan adalah anak tidak lagi menjadi anak jalanan. Tetapi untuk mencapai tujuan itu, Rumah Singgah menetapkan tujuan khusus, yaitu : (1) Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat; (2) peningkatan dalam keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal; (3) Mengupayakan anak kembali kerumah jika kemungkinan atau ke panti dan lembaga lainnya jika diperlukan; (4) Memberikan alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depan nya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif. (Wahyuningtyas et al., 2021) yaitu sosiologi (Suatu Pengantar) menulis bahwa, setiap anak tentunya mempunyai masalah sosial yang berbeda seperti misalnya soal gelandangan merupakan masalah sosial nyata yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia. Beberapa masalah sosial : (1) Kemiskinan; (2) Kejahatan; (3) Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat (Pelacuran, Delikueni Anak-anak, Alkoholisme; Homoseksualitas; (4) Masalah lingkungan. Beberapa masalah sosial diatas merupakan masalah yang dialami oleh anak-anak rumah Singgah Kampung Tegal Amba Duren Sawit Jakarta Timur, sebelum adanya Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita anak- anak tersebut melakukan penyimpangan norma-norma masyarakat dan nilai-nilai sosial. Maka dengan adanya rumah singgah sebagai jembatan untuk pemecahan masalah sosial bagi anak-anak di Kampung Tegal Amba Duren Sawit. Dengan melakukan pembinaan dan merangkul anak-anak kampung tegal amba melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pendidikan moral serta toleransi sehingga anak-anak tersebut bisa mengalami perubahan dengan perilaku positif dengan norma dan etika dalam lingkungan masyarakat. (Harun & Wati, 2021), sebab-sebab timbulnya kenakalan anak yaitu : faktor keluarga; faktor pergaulan anak; faktor ekonomi; faktor pendidikan. Adanya faktor ini timbulnya kenakalan anak-anak Kampung Tegal Amba. Anak-anak tersebut melakukan penyimpangan seperti judi, sex bebas, mencuri, mabuk-mabukan, narkoba. Keadaan anak-anak tersebut menyebabkan terjadinya keresahan yang dialami masyarakat Kampung Tegal Amba, masyarakat tersebut khawatir dan menjadi takut. Berdirinya rumah singgah menjadi suatu hal yang positif untuk masyarakat kampung tegal amba, masyarakat tersebut pun tidak lagi resah dengan perlakuan anak-anak kampung tegal amba karena dengan adanya rumah



singgah Sahabat Anak Puspita, anak-anak tersebut mengalami perubahan dalam etika dan norma bermasyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak tersebut memilih hidup bebas seperti mencuri, judi, sex bebas, alkohol, narkoba dll. Salah satunya masalah keluarga. Padahal sebenarnya dengan memilih hidup seperti itu, justru hak-hak mereka sebagai anak tidak mereka dapatkan, seperti hak pendidikan dan hak untuk mendapatkan kasih sayang. Untuk bisa bertahan hidup, anak-anak tersebut melakukan penyimpangan seperti mencuri, jual beli narkoba, judi, pekerja malam. Keberadaan anak-anak tersebut perlu adanya koordinasi dari pihak-pihak terkait untuk penanganannya. Untuk pemberdayaan anak di rumah singgah tidak cukup hanya diberikan stimulus materi, tetapi yang paling penting adalah diberikan hak untuk memperoleh akses bagi perubahan kehidupan. Kehidupan anak-anak di rumah singgah dapat diubah dan dirintis apabila mereka dapat memperoleh pendidikan keterampilan minimal yang dapat meningkatkan harga diri dan martabat mereka. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak di Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, rumah singgah juga menjadi ruang aman bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri tanpa takut dihakimi. Program ini tidak hanya membantu anak-anak mengatasi masalah komunikasi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan toleransi. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana serta keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan anak. Meskipun demikian, rumah singgah mampu berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan anak-anak dengan komunitas yang lebih luas, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu bentuk pencitraan masyarakat yang mempunyai dampak bagi peningkatan martabat dan harga diri. Salah satu upaya peningkatan martabat anak-anak di rumah singgah adalah dengan diterapkannya pendidikan karakter bagi mereka, sehingga karakter mereka menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Rumah singgah sahabat anak puspita sudah menjalankan programnya dengan sebaik mungkin dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial anak-anak di Kampung Tegal Amba. Program-program yang ditawarkan tidak hanya membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, tetapi juga membangun fondasi untuk interaksi yang lebih baik di masa depan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dalam membentuk keterampilan sosial anak-anak, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentunya bukanlah hal yang mudah sehingga mengharuskan para Pengurus Rumah Singgah harus bekerja keras untuk mencapai tujuan itu. Anak-anak tersebut mendapatkan pembinaan di rumah singgah yang menjadikan anak-anak tersebut disiplin, sopan terhadap masyarakat kampung tegal amba, rajin ibadah, teratur, dll. Hal ini di perkuat dengan adanya perkataan dari masyarakat yang melihat perubahan anak-anak tersebut, adanya pembinaan sikap yang baik serta kehidupan yang berdisiplin yang ditanamkan pada diri anak melalui pendidikan dan pembinaan yang bersifat komprehensif, guna pengembangan pribadi dan watak anak yang membuat anak-anak tersebut berubah ke arah yang lebih positif. Rumah singgah



sahabat anak puspita sangatlah berperan menjadi wadah untuk bisa mendorong agar anak-anak tersebut bisa mendapatkan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, perlindungan dan bisa menampilkan perilaku positif dengan norma dan etika dalam lingkungan masyarakat dengan dilaksanakannya program Rumah Singgah Sahabat Anak Puspita yaitu kepribadian dan etika bermasyarakat, beasiswa pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi, keagamaan dan kebangsaan, pendidikan alternatif, seni budaya, kursus keterampilan, bantuan nutrisi dan pelayanan kesehatan, kemandirian, dan kewirausahaan. Program ini secara jelas dan nyata dapat berfungsi untuk mengembangkan hidup anak-anak tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

SARAN

Sebaiknya bisa menambah fasilitas untuk anak-anak belajar agar dapat dilaksanakan dengan optimal, dan juga hendaknya menambahkan guru-guru pengajar terkhusus guru mengaji dan agama, karena selama ini yang mengajar mengaji dan agama hanya dari relawan yang belum terlalu ahli dalam bidangnya dan mendatangkan para motivator untuk di programkan dalam setahun empat kali.

Mengajak kolaborasi dengan pihak yayasan rumah singgah yang lain untuk di programkan dalam kegiatan perlombaan atau belajar mengajar bersama. Melibatkan pemerintah dalam mendukung dana yang dikeluarkan sebagai sponsor pihak terkait.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Harun, M., & Wati, B. E. (2021). *Hukum pidana anak*. CV Rafi Sarana Perkasa.
- [2] Indonesia, K. B. B. (2010). *Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- [3] Lubab, A. D. U. (n.d.). *KAJIAN MENGENAI RELIGIOUS FACTOR UNTUK ANAK JALANAN PADA PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DAKWAH DI KOTA MALANG*.
- [4] Putra, F., Hasanah, D., & Nuriyah, E. (2015). Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah. *Share Social Work Journal*, 5(1), 181610.
- [5] Sagita, Y. S., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pembinaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Al-Ma'un. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2), 133–142.
- [6] Wahyuningtyas, A. S., Mujtaba, S., & Adham, M. J. I. (2021). Analisis Masalah Sosial dalam Kumpulan Naskah Monolog Politik Karya Putu Fajar Arcana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7841–7848.
- [7] Widyanti, Y. E., & Jatningsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN